

ABSTRACT

MAIJAR DINATA. A.1510891. Analysis of Rice Consumption and Seed Breeder Farming in Purwabakti Village Pamijahan District Bogor Regency. Under the guidance of Himmatul Miftah and Siti Masithoh.

Seed is one of the inputs that has an important role in rice production. This research aims to (1) knowing the performance of consumption rice farming and seed breeding in Purwabakti Village Pamijahan District, (2) knowing the level of income of consumption rice farmers and seed breeders in Purwabakti Village Pamijahan District, and (3) knowing the level of analysis of revenue cost ratio income to the cost of consumption of rice farming and seed breeder in Purwabakti Village Pamijahan District. The research method used is quantitative analysis: income analysis, R/C, breakeven/BEP, and t test analysis with descriptive qualitative analysis. The analysis shows that: (1) The performance of seed raising rice farming is seen from the age of the farmers, the highest is 40 percent, aged 31-50 years, the level of education, dependents, land ownership, the largest area of arable land 50 percent has 1,1 to 1,5 hectares, the status of farming as a principal livelihood. Meanwhile, the consumption of rice farming with the highest age of farmers is 33 percent, aged 51-60 years, the level of education, dependents, land ownership, the largest area of arable land 67 percent has 0,1 to 0,5 Ha, the status of farming as the main livelihood. (2) The income of seed raising rice farming from 1 hectare of land is Rp 23.728.288 with a total revenue of Rp 35.641.000 and a total cost of Rp 11.912.712. The income of the consumption rice farmer from 1 hectare of land is Rp 16.516.78 with a total revenue of Rp 27.257.900 and a total cost of Rp 10.741.222. (3) R/C analysis results of seed breeding farms form 1 Ha land area of 2,99 and breakeven/BEP (price) of Rp 2.261, breakeven/BEP (product) obtained 886 per kilogram, and breakeven/BEP (revenue) in the amount of Rp 5.517.678. While the results of the R/C analysis of consumption rice farming from 1 Ha land area of 2,54 and the breakeven/BEP (price) of Rp 2.089, the breakeven/BEP (product) is obtained 1.081 per kilogram, and the breakeven/BEP (revenue) amounting to Rp 5.707.444. Based on the results of the t test analysis, the calculated t value is greater than t table, with a probability value of less than 0,05 meaning H₀ is rejected or H₁ is accepted, because there is a significant difference between the average seed breeder income with rice consumption.

Key Word: *rice farming, seed breeding, rice consumption, income.*

ABSTRAK

MAIJAR DINATA. A.1510891. Analisis Usahatani Padi Konsumsi dan Penangkar Benih di Desa Purwabakti Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Di bawah bimbingan Himmatul Miftah dan Siti Masithoh.

Benih adalah salah satu input yang memiliki peranan penting dalam produksi tanaman padi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui keragaan usahatani padi konsumsi dan penangkar benih di Desa Purwabakti Kecamatan Pamijahan, (2) mengetahui tingkat pendapatan usahatani padi konsumsi dan penangkar benih di Desa Purwabakti Kecamatan Pamijahan, dan (3) mengetahui tingkat analisis *revenue cost ratio* pendapatan terhadap biaya usahatani padi konsumsi dan penangkar benih di Desa Purwabakti Kecamatan Pamijahan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif: analisis pendapatan, R/C, titik impas/BEP, dan analisis uji t dengan analisis kualitatif secara deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Keragaan usahatani padi penangkar benih dilihat dari umur petani paling tinggi 46 persen berumur 31-50 tahun, tingkat pendidikan, tanggungan, kepemilikan lahan, luas lahan garapan paling besar 50 persen memiliki 1,1 sampai 1,5 Ha, setatus usahatani sebagai pokok mata pencaharian. Sementara itu, usahatani padi konsumsi dengan umur petani paling tinggi 33 persen berumur 51-60 tahun, tingkat pendidikan, tanggungan, kepemilikan lahan, luas lahan garapan paling besar 67 persen memiliki 0,1 sampai 0,5 Ha, setatus usahatani sebagai pokok mata pencaharian. (2) Pendapatan usahatani padi penangkar benih dari luas lahan 1 Ha sebesar Rp 23.728.288 dengan total penerimaan sebesar Rp 35.641.000 dan total biaya sebesar Rp 11.912.712,-. Pendapatan usahatani petani padi konsumsi dari luas lahan 1 Ha sebesar Rp 16.516.678 dengan total penerimaan sebesar Rp 27.257.900 dan total biaya sebesar Rp 10.741.222. (3) Hasil analisis R/C usahatani padi penangkar benih dari luas lahan 1 Ha sebesar 2,99 dan titik impas/BEP (harga) sebesar Rp 1.261, titik impas/BEP (produk) diperoleh 886 per kilogram, serta titik impas/BEP (penerimaan) sebesar Rp 5.517.678,-. Sedangkan hasil analisis R/C usahatani padi konsumsi dari luas lahan 1 Ha sebesar 2,54 dan titik impas/BEP (harga) sebesar Rp 2.089, titik impas/BEP (produk) diperoleh 1.081 per kilogram, serta titik impas/BEP (penerimaan) sebesar Rp 5.707.444,-. Berdasarkan hasil analisis uji t, nilai t hitung lebih besar dari t tabel, dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05 artinya H₀ ditolak atau H₁ diterima, karena ada perbedaan yang nyata antara rata-rata pendapatan penangkar benih dengan padi konsumsi.

Kata Kunci: *usahatani padi, penangkar benih, padi konsumsi, pendapatan.*